**KAJIAN STILISTIKA TERHADAP BENTUK DEVIASI**

**DALAM KUMPULAN PUISI *AKU INI BINATANG JALANG***

**KARYA CHAIRIL ANWAR DAN RELEVANSINYA DENGAN TUNTUTAN BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA SMK BERDASARKAN KURIKULUM 2013 REVISI**

**JURNAL TESIS**

**diajukan untuik melengkapi salah saty syarat**

**Ujian Sidang Magister Pendidikan**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

****

**oleh**

**Agus Pupun Purwadi**

**NPM 198090033**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS PASCA SARJANA UNIVERSITAS PASUNDAN**

**BANDUNG**

**2022**

**KAJIAN STILISTIKA TERHADAP BENTUK DEVIASI**

**DALAM KUMPULAN PUISI *AKU INI BINATANG JALANG***

**KARYA CHAIRIL ANWAR DAN RELEVANSINYA DENGAN TUNTUTAN BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA SMK BERDASARKAN KURIKULUM 2013 REVISI**

Agus Pupun Purwadi

Prodi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Pascasarjana

Universitas Pasundan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis bentuk deviasi dalam kumpulan puisi *Aku Ini Binatang Jalang* karya Chairil Anwar dan relevansinya dengan tuntutan bahan ajar bahasa Indonesia SMK berdasarkan kurikulum 2013 revisi. Instrumen yang digunakan adalah kajian stilistika yang berorientasi terhadap bentuk deviasi.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) Deviasi yang digunakan pada puisi-puisi Chairil Anwar merupakan unsur inti yang membentuk bentuk puisi tersebut. Setelah dikaji dengan fokus kajian stilistika semua bentuk deviasi dimunculkan dalam puisi-puisinya. Terdapat deviasi leksikal, deviasi fomologi, deviasi morfologi, deviasi sintaksis, deviasi semantis, deviasi grafologi, deviasi dialek dan deviasi register. (2) Deviasi yang paling sering muncul adalah deviasi semantis, karena sebagian besar puisi terbentuk dari gaya bahasa yang memiliki makna konotasi, maka deviasi semantis menjadi hal yang terpenting dalam terbentuknya suatu puisi. Selanjutnya yang sering muncul adalah deviasi sintaksis, karena pada tiap larik puisi banyak sekali menyimpang dari kaidah sintaksis, namun hal tersebut sengaja dilakukan untuk memunculkan efek keindahan pada puisi yang ditulis. (3) Berdasarkan hasil analisis stilistika terhadap bentuk deviasi dalam kumpulan puisi *Aku Ini Binatang Jalang* karya Chairil Anwar buku kumpulan puisi ini sudah relevan dengan tuntutan bahan ajar Bahasa Indonesia SMK berdasarkan kurikulum 2013 revisi. Hal ini dengan mempertimbangkan kriteria bahan ajar sastra menurut Rahmanto yaitu aspek bahasa, aspek kematangan jiwa (psikologis) dan aspek latar belakang budaya.

Kata Kunci: Kajian stilistika, bentuk deviasi, teks puisi, bahan ajar.

**STILISTIC STUDY OF DEVIATION**

**FORM IN THE COLLECTION OF POETRY *I'M A BITCH***

***THE WORK* OF CHAIRIL ANWAR AND ITS RELEVANCE TO THE DEMANDS OF VOCATIONAL SCHOOL INDONESIAN TEACHING MATERIALS BASED ON THE 2013 REVISION CURRICULUM**

Agus Pupun Purwadi

*Indonesian Language and Literature Education*

*Masters Program, Postgraduate Program*

*Pasundan University*

*This study aims to describe the results of the analysis of the form of deviation in Chairil Anwar's collection of poems Aku Ini Jalang and its relevance to the demands of vocational Indonesian language teaching materials based on the revised 2013 curriculum. The instrument used is a stylistic study that is oriented towards the form of deviation.*

*The results of this study can be concluded that (1) The deviation used in Chairil Anwar's poems is the core element that forms the form of the poem. After being examined with a focus on stylistic studies, all forms of deviation appear in his poems. There are lexical deviations, formological deviations, morphological deviations, syntactic deviations, semantic deviations, graphological deviations, dialect deviations and register deviations. (2) The most frequent deviation is semantic deviation, because most of the poems are formed from figurative language which has connotative meaning, semantic deviation is the most important thing in the formation of a poem. Furthermore, what often appears is syntactic deviation, because in each line of poetry there are many deviations from syntactic rules, but this is done intentionally to bring out the effect of beauty in the poetry that is written. (3) Based on the results of a stylistic analysis of the form of deviation in the collection of poems I'm An Animal Bitch by Chairil Anwar, this collection of poems is relevant to the demands of vocational Indonesian language teaching materials based on the revised 2013 curriculum. This is by considering the criteria of literature teaching materials according to Rahmanto, namely aspects of language, aspects of mental maturity (psychological) and aspects of cultural background.*

*Keywords: Stylistic studies, forms of deviation, poetry texts, teaching materials.*

**PENDAHULUAN**

Kajian terhadap teks sastra yang bertujuan untuk memahami karya sastra secara menyeluruh, sekarang ini semakin berkembang dengan berbagai macam pendekatannya. Secara umum pendekatan tersebut meliputi pendekatan intrinsik dan pendekatan ekstrinsik. Sudjiman (1993:1) mengatakan, bahwa setiap pengkajian sastra pada dasarnya bertujuan untuk dapat memahami karya sastra dengan lebih baik, dengan begitu manfaat dari karya sastra tersebut dapat dinikmati lebih intens, serta ada manfaat yang dirasakan dalam kehidupan pembaca. Dengan kata lain semua pendekatan baik intrinsik maupun ekstrinsik, dilakukan sebagai usaha dalam memahami makna yang terkandung dalam karya sastra sehingga karya sastra tersebut dapat dinikmati dan dapat bermanfaat bagi kehidupan.

Pada kajian intrinsik karya sastra, bahasa sebagai medium sastra tidak dapat diabaikan. Karena pada dasarnya karya sastra merupakan bentuk curahan hati penyair yang diejawantahkan kedalam bentuk tulisan yang kemudian kita kenal dengan nama teks sastra atau karya sastra. Dalam hal ini Sudjiman (1993:2) mengatakan, bahwa pengkajian karya sastra dari segi bahasa dan gaya bahasa biasa disebut dengan pengkajian stilistik.

Ketika seorang penyair atau penulis menciptakan karya sastra puisi maka karya itu lahir tidak lain dari dirinya dan ditulis dengan gaya bahasanya sendiri. Puisi terlahir dari pengalaman penulis yang kemudian dituangkan kedalam sebuah

tulisan. Hal tersebut seiring dengan yang diungkapkan Rendra dalam Maulana (2012:29), menulis puisi tidak dapat dikarang-karang, sekalipun puisi berupa karya fiksi. Sebuah puisi yang diciptakan dengan karangan, maka akan terasa hampa makna, tanpa isi dan kosong ketika diapresiasi. Untuk itu, dapat disimpulkan puisi terlahir dari pengalaman penulis dan karena puisi terlahir dari pengalaman, maka sifat subjektivitaslah yang digunakan untuk menulis sebuah karya sastra puisi dan mempengaruhi gaya bahasa dalam karya sastra puisinya.

Sifat subjektivitas menjadi salah satu alasan terpenting mengapa karya sastra puisi dari setiap penyair memiliki perbedaan dalam segi penulisannya, baik dari gaya bahasa maupun tipografinya. Berdasar pada sifat subjektivitas dalam membuat karya sastra,banyak puisi yang menggunakan gaya bahasa “menyimpang” dari kaidah konvensional bahasa. Dalampuisi penyimpangan bahasa merupakan suatu hal yang wajar, bahkan ada istilah tersendiri pada penyimpangannya yang biasa dikenal dengan istilah *lisensi puitis*. Menurut Baldic dalam Nurgiyantoro (2014:287), *lisensi puiti*s adalah kebebasan imajinatif dan linguistik yang dimiliki oleh penyair untuk mengkreasikan dengan cara menyimpangkan kata atau kalimat untuk memperoleh efek imajinatif dan estetis yang memuaskan. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa bahasa dalam puisi sengaja menyimpang dari kaidah bahasa konvensional untuk memperoleh karya sastra puisi yang indah baik secara bahasa maupun imajinatif.

Pada dasarnya apabila terjadi penyimpangan dalam bahasa itu merupakan suatu kesalahan dalam berbahasa, namun sejak dahulu penyimpangan dalam puisi sering dijadikan ciri khas untuk penulisan karya sastra puisi agar memiliki daya estetis yang tinggi. Seiring dengan ungkapan Nurgiyantoro (2014: 286), fenomena bahasa sastra yang berbeda dan menyimpang dari bahasa sehari-hari yang wajar sudah ditemukan pada berbagai karya sastra pada masa lalu. Dari hal tersebut dapat dipastikan banyak penyair yang menggunakan lisensi puisi untuk mencari pengucapan yang dirasa paling tepat pada puisinya. Akibatnya semakin banyak terjadi pelanggaran-pelanggaran terhadap konvensi-konvensi kebahasaan yang berlaku dalam karya sastra puisi dari jaman dulu hingga saat ini. Pelanggaran yang semula disebut lisensi puisi, selanjutnya berkembang menjadi deviasi.

Deviasi merupakan salah satu aspek yang sering muncul dalam karya sastra puisi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Redaksi ,2010:57), pengertian deviasi adalah penyimpangan. Seiring dengan yang diungkapkan Nurgiyantoro (2014:229),bahwa deviasi merupakan penyimpangan bahasa baku yang terjadi dalam sebuah teks sastra untuk memunculkan kesan keindahan dalam karya sastra tersebut. Deviasi yang muncul pada karya sastra puisi akan sangat mempengaruhi kualitas makna dan keindahan puisi tersebut. Menurut Sudjiman dalam Hasanudin (2002:98), pemilihan diksi yang baik sangat berhubungan dengan pemilihan kata bermakna tepat dan selaras yang penggunaannya cocok dengan pokok pembicaraan atau peristiwa. Seiring dengan pernyataan tersebut sangat jelas, bahwa kata yang dipilih harus lah memiliki diksi yang dideviasikan untuk menghasilkan puisi yang indah dan kuat dalam maknanya.

Deviasi memang menjadi ciri khas puisi jika dibandingkan dengan karya sastra yang lain, namun tidak sedikit pula masyarakat yang kurang memahami makna puisi karena deviasi yang dimunculkan sangat “menyimpang” dalam beberapa karya sastra. Semakin menyimpang deviasi yang muncul pada karya sastra, maka akan sulit juga untuk memahaminya. Pradopo (2014: 3) dalam bukunya mengungkapkan, bahwa orang tidak akan dapat memahami puisi secara sepenuhnya tanpa mengetahui dan menyadari bahwa puisi itu karya estetis yang bermakna, yang mempunyai arti, bukan hanya sesuatu yang kosong tanpa makna. Penyataan Pradopo tersebut sudah jelas, bahwa seseorang ketika membaca karya puisi bisa mendapatkan makna mendalam, namun dengan adanya deviasi pembaca akan sedikit sulit memahami makna dan tidak akan memperoleh pengalaman dari puisi tersebut. Padahal seharusnya karya sastra puisi mempunyai tujuan berolehnya pengalaman seiring ungkapkan Rusyana (1982:6) yang menyatakan, bahwa sastra harus mempunyai tujuan beroleh pengalaman dan pengetahuan tentang sastra.

Deviasi tidak hanya menjadikan puisi kaya akan makna, tetapi kenyataannya semakin puisi kaya akan deviasi tidak bisa dipungkiri pembaca semakin sulit untuk mengetahui pesan yang hendak disampaikan pengarang dalam puisinya. Sebagian orang yang memahami tentang deviasi mungkin mudah untukmengerti makna dari puisi, akan tetapi untuk sebagian orang justru sulit memahami makna dari sebuah puisi karena adanya deviasi. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tingkat SMK terdapat materi pembelajaran tentang karya sastra puisi dan masih banyak siswa yang belum paham terhadap makna puisi yang terkandung di dalamnya dikarenakan adanya deviasi. Akibat dari tidak pahamnya makna maka nilai-nilai positif yang berada dalam karya puisi tidak dapat dilaksanakan dan tidak pula berdampak pada sikap dan perilaku.

Berbicara mengenai deviasi maka erat hubungannya dengan penyimpangan bahasa. Oleh karena itu dalam penelitian ini penyusun mempunyai gagasan untuk mengetahui bentuk deviasi yang terdapat dalam puisi dengan menggunakan kajian stilistika sebagai pemilihan dan pemanfaatan bahan ajar pada jenjang sekolah SMK berdasarkan tuntutan kurikulum 2013 revisi. Hal ini dilakukan karena memang ada asumsi bahwa pembelajaran sastra di sekolah-sekolah tingkat SMK kurang berhasil dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pengajaran sastra tampaknya belum mencapai target sesuai hasil yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya sikap dari pelajar yang belum mengaplikasikan nilai kesastraan dalam kesehariannya dan sastra hanya dijadikan sebagai hiburan tanpa mengambil nilai didaktif didalamnya.

Sekaitan dengan permasalahan di atas Aminuddin (1995:65) menyatakan, bahwa karya sastra dapat digunakan sebagai bahan ajar atau materi dalam pengajaran. Berdasarkan pendapat tersebut penulis tertarik untuk menggunakan karya sastra yang telah dikaji untuk dijadikan media dan bahan untuk pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan.

Hal tersebut semata-mata hanya untuk membuat tujuan pembelajaran sastra dapat dilakukan dengan lebih baik lagi.Salahsatu hal yang menyebabkan pembelajaran sastra di sekolah kurang berhasil dalam mencapai tujuannya, dimungkinkan karena pemilihan bahan ajar pembelajaran sastra tidak cocok atau tidak dimengerti. Dengan demikian, pemilihan bahan pembelajaran sangatlah penting bagi seorang pendidik, dan hal itu sudah harus memenuhi kriteria bahan ataupun media yang efektif untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melaksanakan sebuah penelitian yang berjudul *“Kajian Stilistik terhadap Bentuk Deviasi dalam Kumpulan Puisi Aku ini Binatang Jalang Karya Chairil Anwar dan Relevansinya dengan Tuntutan Bahan Ajar Bahasa Indonesia SMK Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi”.*

**METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar ditunjukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia.

Melalui metode ini, penulis akan mendeskripsikan penggunaan fungsi dan peran deviasi beserta amanat yang terdapat pada kumpulan puisi *Aku ini Binatang Jalang* karya Chairil Anwar, serta kelayakan kumpulan puisi tersebut untuk dijadikan bahan ajar ajar untuk jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil kajian dari semua jenis deviasi yang terdapat pada buku kumpulan puisi *Aku Ini Binatang Jalang* terdapat beberapa deviasi yang sering muncul pada setiap larik puisi. Berdasarkan sampel yang dikaji dari 17 Puisi yang dikaji tersaji data deviasi sebagai berikut.

Tabel 6.1

Data Hasil Kajian Stilistika Terhadap Bentuk Deviasi pada Kumpulan Puisi *Aku Ini Binatang Jalang* Karya Chairil Anwar

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Deviasi** | **Jumlah Deviasi** |
| 1 | Deviasi Semantis | 76 |
| 2 | Deviasi Sintaksis | 52 |
| 3 | Deviasi Grafologi | 32 |
| 4 | Deviasi Morfologi | 22 |
| 5 | Deviasi Leksikal | 20 |
| 6 | Deviasi Historis | 2 |
| 7 | Deviasi Fonologis | 1 |
| 8 | Deviasi Dialek | 1 |
| 9 | Deviasi Register | 0 |

Dari tabel di atas dapat terlihat deviasi yang paling sering muncul adalah deviasi semantis, karena sebagian besar puisi terbentuk dari gaya bahasa yang memiliki makna konotasi, maka deviasi semantis menjadi hal yang terpenting dalam terbentuknya suatu puisi. Selanjutnya yang sering muncul adalah deviasi sintaksis, karena pada tiap larik puisi banyak sekali menyimpang dari kaidah sintaksis, namun hal tersebut sengaja dilakukan untuk memunculkan efek keindahan pada puisi yang ditulis. Selanjutnya ada deviasi morfologi dan leksikal yang muncul pada puisi-puisi yang ditulis, namun jumlahnya tidak terlalu banyak karena deviasi morfologi dan leksikal dimunculkan hanya untuk menegaskan beberapa larik saja. Deviasi historis, deviasi fonologis, dan deviasi dialek sangat jarang sekali muncul karena deviasi tersebut berdasar pada historis dan dialek penulis. Dalam puisinya penulis jarang menggunakan dialeknya sendiri. Deviasi register tidak muncul pada kumpulan puisi karena pada kumpulan puisi tersebut penulis tidak menggunakan bahasa asing.

**SIMPULAN**

Dari hasil pengumpulan data, pendeskripsian dan pembahasan hasil penelitian mengenai Kajian Stilistika Terhadap Bentuk Deviasi Dalam Kumpulan Puisi *Aku Ini Binatang Jalang* Karya Chairil Anwar dan Relevansinya dengan Tuntutan Bahan Ajar Bahasa Indonesia SMK Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil analisis diperoleh temuan bahwa penulis puisi dalam buku kumpulan puisi *Aku Ini Binatang Jalang* yaitu Chairil Anwar menuliskan puisi-puisinya dengan banyak menggunakan penyimpangan bahasa untuk menunjang keindahan dan kesastraan pada puisi yang ditulisnya. Penyimpangan yang penulis tuangkan dalam puisinya setelah dikaji dengan pisau stilistika yang berorientasi pada penyimpangan bahasa ternyata banyak sekali mengandung unsur deviasai pada setiap puisinya. Puisi yang ditulis terbangun dari berbagai jenis deviasi sehingga dalam kesatuan yang utuh puisi terasa syarat akan makna. Deviasi yang digunakan pada puisi-puisi Chairil Anwar merupakan unsur inti yang membentuk bentuk puisi tersebut. Setelah dikaji dengan fokus kajian stilistika semua bentuk deviasi dimunculkan dalam puisi-puisinya. Terdapat deviasi leksikal, deviasi fomologi, deviasi morfologi, deviasi sintaksis, deviasi semantis, deviasi grafologi, deviasi dialek dan deviasi register.
2. Berdasarkan hasil kajian dari semua jenis deviasi yang terdapat pada buku kumpulan puisi *Aku Ini Binatang Jalang* terdapat beberapa deviasi yang sering muncul pada setiap larik puisi. Deviasi yang paling sering muncul adalah deviasi semantis, karena sebagian besar puisi terbentuk dari gaya bahasa yang memiliki makna konotasi, maka deviasi semantis menjadi hal yang terpenting dalam terbentuknya suatu puisi. Selanjutnya yang sering muncul adalah deviasi sintaksis, karena pada tiap larik puisi banyak sekali menyimpang dari kaidah sintaksis, namun hal tersebut sengaja dilakukan untuk memunculkan efek keindahan pada puisi yang ditulis. Selanjutnya ada deviasi morfologi dan leksikal yang muncul pada puisi-puisi yang ditulis, namun jumlahnya tidak terlalu banyak karena deviasi morfologi dan leksikal dimunculkan hanya untuk menegaskan beberapa larik saja. Deviasi historis, deviasi fonologis, dan deviasi dialek sangat jarang sekali muncul karena deviasi tersebut berdasar pada historis dan dialek penulis. Dalam puisinya penulis jarang menggunakan dialeknya sendiri. Deviasi register tidak muncul pada kumpulan puisi karena pada kumpulan puisi tersebut penulis tidak menggunakan bahasa asing.
3. Berdasarkan hasil analisis stilistika terhadap bentuk deviasi dalam kumpulan puisi *Aku Ini Binatang Jalang* karya Chairil Anwar buku kumpulan puisi ini sudah relevan dengan tuntutan bahan ajar Bahasa Indonesia SMK berdasarkan kurikulum 2013 revisi. Hal ini dengan mempertimbangkan kriteria bahan ajar sastra menurut Rahmanto yaitu aspek bahasa, aspek kematangan jiwa (psikologis) dan aspek latar belakang budaya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aminudin. (1995). Stilistika: *Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Aminudin. (2013). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Hasanuddin. (2002). *Membaca dan Menilai Sajak.* Bandung: Angkasa.

Hidayati, R. P. P. (2012). *Teori Apresiasi Prosa Fiksi*. Bandung: Prisma Press

Indrawan, Rully. & Yaniawati, Poppy. (2014). *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT. Refika Aditama

Jabrohim. (2009). *Cara Menulis Kreatif. Yogyakarta*: Pustaka Pelajar.

Keraf, G. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta*: PT. Gramedia.

Kosasih, E. (2008). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.

Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.

Lestari, Ika. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata.

Majid, A. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Maulana, S. F. (2012). *Apresiasi dan Proses Kreatif Menulis Puisi*. Bandung: Nuansa Cendikia.

Maleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2006). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda Karya Ofset.

Miller, J. H. (2011). *On Literature Aspek Kajian Sastra.* Yogyakarta: Jalasutra.

Nurgiyantoro, Burhan. (2014). *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Panen, P. & Purwanto. (2004). *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.

Pradopo, R. D. (2014). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Rahmanto, B. (2005). *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.

Rusyana, Yus. (1982). *Metode Pengajaran Sastra*. Bandung: Gunung Larang.

Saini dan Sumardjo. (1988). *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia.

Sudaryat, Yayat. (2011). *Makna dalam Wacana*. Bandung. Yrama Widya.

Sudjiman, Panuti. (1993). *Bunga Serampai Stilistika*. Jakarta: PT. Temprint.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

Suparman, M. Atwi (2012). *Desain Intruksional Modern.* Jakarta: Erlangga.

Tarigan, H. G. (2011). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Gaya Bahasa.* Bandung: Angkasa.

Tim Redaksi. (2010).*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*.Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Waluyo, J. H. (1991). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

Wellek dan Warren. (1989). *Teori Kesusastraan*. Jakarta : PT Gramedia.

W. S. Hasanudin. (2002). *Membaca dan Menilai Sajak Pengantar Pengkajian dan Interpretasi*. Bandung: Angkasa.